

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Entrepreneurship

Istilah "entrepreneur" berasal dari bahasa Prancis, yaitu "entreprendre", yang telah ada sejak abad ke-17, dan memiliki arti "berusaha". Dalam konteks bisnis, istilah ini mengacu pada individu yang memulai suatu usaha atau bisnis. Kamus Merriam-Webster mendefinisikan seorang entrepreneur sebagai seseorang yang mengatur dan menghadapi risiko dalam menjalankan suatu bisnis atau usaha.

Menurut Supartha (2005) yang dikutip oleh Ni Wayan Purnami dkk. (2015:137), kewirausahaan dapat dijelaskan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali peluang-peluang bisnis, mengelolanya, dan mengambil manfaat darinya dengan cara yang kreatif, dengan ide-ide yang selalu baru dan inovatif, serta menerapkannya dalam suatu perusahaan yang dimilikinya dengan mempertimbangkan risiko yang terlibat, dengan tujuan menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kesejahteraan.

Menurut Lacatus & Staiculestu (2016: 438), kewirausahaan merupakan suatu model yang sah dalam ekonomi yang dijelaskan dengan konsep perubahan, inovasi, dan inisiatif, seringkali dikaitkan dengan perkembangan ekonomi. Lacatus & Staiculestu (2016: 439) juga menyatakan bahwa kewirausahaan melibatkan aspek-aspek seperti imajinasi, kreativitas, bakat, dan inovasi.

2.1.2 Covid-19

Covid-19, sebuah pandemi yang muncul pada akhir tahun 2019, berasal dari Wuhan, China. Hal ini dianggap sebagai salah satu wabah yang sangat berbahaya karena sifatnya yang tidak terlihat dan dapat menyebabkan kematian massal. Dampaknya tidak hanya terasa dalam bidang kesehatan, tetapi juga merambah ke sektor-sektor lain di seluruh dunia (Manutur et al., 2021).

Penyebaran COVID-19 yang cepat telah memiliki dampak yang luas bagi semua lapisan masyarakat di berbagai negara di seluruh dunia. Sampai saat ini, belum ada vaksin atau pengobatan pasti untuk COVID-19, sehingga berbagai tindakan intervensi kesehatan masyarakat non-farmasi telah diterapkan untuk mengendalikan penyebarannya (Ian, 2020).

Pertama kali kasus COVID-19 terdeteksi di Indonesia pada bulan Maret 2020. Sejak saat itu, penyebaran COVID-19 telah semakin meluas dan terus berlanjut hingga sekarang. Saat ini, jumlah kasus positif COVID-19 di Indonesia mencapai 4,07 juta orang dengan jumlah kematian mencapai 132 ribu jiwa (Kemenkes RI, 2021).

Pandemi COVID-19 telah menyebar ke hampir semua negara di dunia, termasuk Indonesia. Sejak pertama kali terdeteksi di Indonesia pada awal bulan Maret, virus COVID-19 telah menjangkiti seluruh provinsi di Indonesia. Pandemi ini memberikan dampak yang kompleks pada sektor-sektor seperti ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat. Untuk mengurangi penyebaran virus, pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan. Pada tanggal 5 Juni 2020, pemerintah menyatakan dimulainya masa normal baru (*New Normal*). Ini berarti bahwa aktivitas masyarakat secara bertahap mulai kembali seperti sebelum pandemi.

2.1.3 Efek dari Fear and Anxiety of Covid-19

Proses kewirausahaan mencakup semua kegiatan, fungsi, dan tindakan tertentu yang terkait dengan peluang bisnis yang teridentifikasi dan pendirian perusahaan untuk mengejar peluang tersebut (Keh et al., 2002). Oleh karena itu, untuk memahami faktor-faktor yang mendorong atau menghambat kegiatan usaha, diperlukan pemahaman tentang faktor-faktor awal ini dan bagaimana mereka memengaruhi persepsi, sikap, dan niat individu terkait dengan pembentukan organisasi bisnis (Krueger et al., 2000). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa proses kewirausahaan dapat dipengaruhi oleh kondisi risiko, ketidakpastian, dan

krisis (Keh et al., 2002), seperti krisis makroekonomi atau perang (Amorós et al., 2019), dan gangguan kesehatan mental (Gorgievski et al., 2010; Thompson et al., 2020). Namun, dampak ketakutan dan kecemasan yang timbul dari pandemi Covid-19 terhadap proses kewirausahaan masih kurang dipelajari, meskipun beberapa studi menunjukkan bahwa pandemi tersebut secara signifikan memengaruhi kewirausahaan secara umum (misalnya, Giones et al., 2020; Liñán & Jaén, 2020; Ratten, 2020; Szostak & Sułkowski, 2021). Hernández-Sánchez dkk. (2020) menyatakan bahwa niat kewirausahaan individu dipengaruhi oleh persepsi subjektif tentang pandemi Covid-19 sebagai ancaman serius. Selain itu, ketakutan dan kecemasan terkait infeksi Covid-19 dapat mengancam pikiran mahasiswa yang bersiap memasuki dunia kerja (Mahmud et al., 2020).

Ketakutan dan kecemasan terkait Covid-19 dapat mengurangi efikasi diri kewirausahaan, niat, dan perilaku kewirausahaan karena tiga alasan utama. Pertama, penelitian menunjukkan bahwa kecemasan Covid-19 dapat berdampak negatif pada efikasi diri (misalnya, Xiong, 2020), dan ketakutan dan kecemasan umumnya terkait dengan penurunan efikasi diri (Arora et al., 2021). Oleh karena itu, dalam konteks usaha kewirausahaan, ketakutan dan kecemasan terkait Covid-19 dapat mengurangi efikasi diri kewirausahaan mahasiswa. Kedua, ketakutan dan kecemasan umumnya diakui sebagai penghambat pemenuhan niat dalam berbagai perilaku, seperti perjalanan (Lou & Lam, 2020), pencarian bantuan (Calear et al., 2021), dan niat berpindah pekerjaan (Modaresnezhad, 2020). Selain itu, Hernández-Sánchez dkk. (2020) mengonfirmasi hubungan negatif antara persepsi pandemi Covid-19 dan niat kewirausahaan. Terakhir, keputusan kewirausahaan melibatkan pemilihan dari berbagai alternatif karier (Shepherd et al., 2015), sehingga individu mungkin ragu untuk memulai usaha mereka sendiri ketika dihadapkan pada ketakutan dan kecemasan akibat Covid-19. Selain itu, emosi negatif akibat masalah kesehatan dapat menghambat identifikasi dan pengejaran peluang bisnis (Shepherd et al., 2015).

2.1.4 Business Opportunity Recognition

Proses kewirausahaan mencakup semua kegiatan, fungsi, dan tindakan tertentu yang terkait dengan peluang bisnis yang teridentifikasi dan pendirian perusahaan untuk mengejar peluang tersebut (Keh et al., 2002). Oleh karena itu, untuk memahami faktor-faktor yang mendorong atau menghambat kegiatan usaha, diperlukan pemahaman tentang faktor-faktor awal ini dan bagaimana mereka memengaruhi persepsi, sikap, dan niat individu terkait dengan pembentukan organisasi bisnis (Krueger et al., 2000). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa proses kewirausahaan dapat dipengaruhi oleh kondisi risiko, ketidakpastian, dan krisis (Keh et al., 2002), seperti krisis makroekonomi atau perang (Amorós et al., 2019), dan gangguan kesehatan mental (Gorgievski et al., 2010; Thompson et al., 2020). Namun, dampak ketakutan dan kecemasan yang timbul dari pandemi Covid-19 terhadap proses kewirausahaan masih kurang dipelajari, meskipun beberapa studi menunjukkan bahwa pandemi tersebut secara signifikan memengaruhi kewirausahaan secara umum (misalnya, Giones et al., 2020; Liñán & Jaén, 2020; Ratten, 2020; Szostak & Sułkowski, 2021). Hernández-Sánchez dkk. (2020) menyatakan bahwa niat kewirausahaan individu dipengaruhi oleh persepsi subjektif tentang pandemi Covid-19 sebagai ancaman serius. Selain itu, ketakutan dan kecemasan terkait infeksi Covid-19 dapat mengancam pikiran mahasiswa yang bersiap memasuki dunia kerja (Mahmud et al., 2020).

Penulis berpendapat bahwa ketakutan dan kecemasan terkait Covid-19 dapat mengurangi efikasi diri kewirausahaan, niat, dan perilaku kewirausahaan karena tiga alasan utama. Pertama, penelitian menunjukkan bahwa kecemasan Covid-19 dapat berdampak negatif pada efikasi diri (misalnya, Xiong, 2020), dan ketakutan dan kecemasan umumnya terkait dengan penurunan efikasi diri (Arora et al., 2021). Oleh karena itu, dalam konteks usaha kewirausahaan, ketakutan dan kecemasan terkait Covid-19 dapat mengurangi efikasi diri kewirausahaan mahasiswa. Kedua, ketakutan dan kecemasan umumnya diakui sebagai penghambat pemenuhan niat dalam berbagai perilaku, seperti perjalanan (Lou & Lam, 2020), pencarian bantuan (Calear et al., 2021), dan niat berpindah pekerjaan (Modaresnezhad, 2020). Selain itu, Hernández-Sánchez dkk. (2020) mengonfirmasi hubungan negatif antara persepsi pandemi Covid-19 dan niat kewirausahaan. Terakhir, keputusan

kewirausahaan melibatkan pemilihan dari berbagai alternatif karier (Shepherd et al., 2015), sehingga individu mungkin ragu untuk memulai usaha mereka sendiri ketika dihadapkan pada ketakutan dan kecemasan akibat Covid-19. Selain itu, emosi negatif akibat masalah kesehatan dapat menghambat identifikasi dan pengejaran peluang bisnis (Shepherd et al., 2015).

2.1.5 Entrepreneurial Self Efficacy

McGee (2009) menyatakan bahwa entrepreneurial self-efficacy merupakan sebuah konsep yang mengukur keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.

Menurut (Prihastomo et al., 2021), efikasi diri adalah bentuk keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk melaksanakan, mengevaluasi, dan menyelesaikan tugas atau tindakan secara efektif dan efisien di lingkungan sekitar. Tingkat keyakinan dan kemampuan yang tinggi dalam diri seseorang akan membuat mereka siap dan berani menghadapi risiko dalam menjalankan usaha. Sesuai dengan (Ie & Visantia, 2013), efikasi adalah keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah, serta keyakinan dalam kemampuan mengelola tugas-tugas untuk mencapai tujuan kinerja tertentu (Fiqih Maria Rabiatul Hariroh et al., 2022).

2.1.6 Entrepreneurial Intention

Menurut Schiffman dan Kanuk (2007), minat adalah salah satu aspek psikologis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap dan perilaku seseorang. Selain itu, minat juga merupakan faktor motivasi yang dapat memengaruhi individu dalam melakukan suatu tindakan. Kewirausahaan, menurut Sinaga (2016), adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang menjadi langkah awal, strategi, serta sumber daya untuk mengidentifikasi peluang dan mencapai kesuksesan. Menurut Meredith et al. (2005), seorang wirausahawan cenderung melakukan tindakan dan memiliki motivasi yang kuat serta keberanian dalam mengambil risiko untuk mencapai

tujuan dan keinginannya. Minat berwirausaha merupakan keinginan yang dimiliki individu untuk memulai dan mengembangkan usaha yang dapat diorganisir, diatur, dan mengambil risiko untuk mengembangkan usaha tersebut (Hendrawan & Sirine, 2017).

Sementara menurut Suryawan (2006), minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, dan motivasi kuat untuk berwirausaha guna memenuhi kebutuhan hidup tanpa rasa ragu atau takut akan risiko yang mungkin dihadapi, serta selalu menggunakan kegagalan sebagai pelajaran untuk terus maju dan berkembang dalam usaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk memulai dan mengembangkan usaha guna memenuhi kebutuhan hidup, tanpa ragu atau takut terhadap risiko yang mungkin dihadapi, serta menjadikan kegagalan sebagai pembelajaran untuk terus maju dan berkembang dalam usaha mereka. Indikator variabel minat berwirausaha, antara lain, mencakup memilih menjadi wirausahawan dibandingkan bekerja untuk orang lain, memilih karir sebagai wirausahawan, dan membuat rencana untuk berwirausaha (Autio et al., 2001).

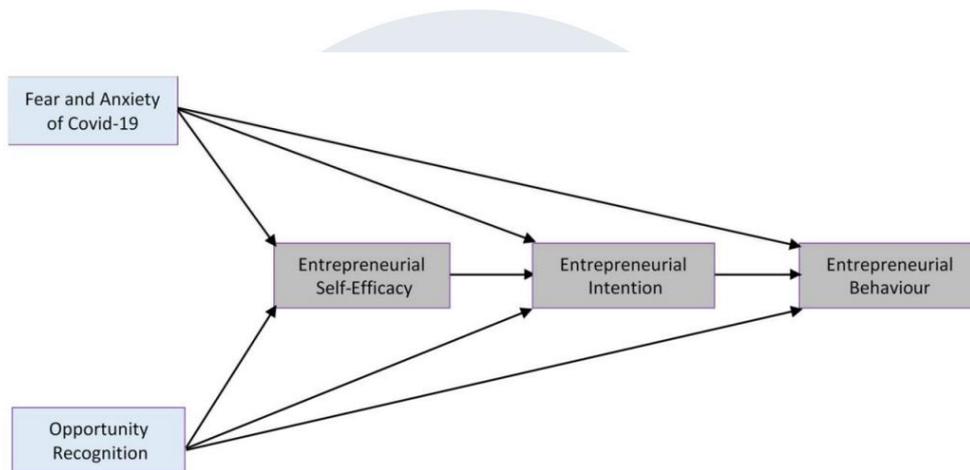
2.1.7 Entrepreneurial Behaviour

Dalam bentuk yang paling sederhana, perilaku kewirausahaan (*Entrepreneurial Behaviour*) dapat didefinisikan sebagai serangkaian perilaku yang ditunjukkan oleh individu yang memungkinkan mereka untuk berinovasi dan/atau meningkatkan ide-ide yang sudah ada untuk memasarkan produk atau layanan secara efektif di pasar yang kompetitif (Simon Stockley, 2021).

Entrepreneurial Behaviour adalah salah satu bentuk perilaku yang mencerminkan kecenderungan atau karakteristik seseorang untuk terlibat dalam aktivitas wirausaha. Ketika *Entrepreneurial Behaviour* terjadi, kinerja pendanaan dapat dipengaruhi oleh informasi yang diberikan mengenai orientasi kewirausahaan dari suatu usaha baru (Calic & Shevchenko, 2020).

2.2 Model Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengadopsi metode penelitian yang digunakan pada jurnal yang berjudul “*The effects of the fear and anxiety of Covid-19 and business opportunity recognition* “ oleh (Loan et al., 2021a) dengan mengadopsi model penelitian tersebut yang telah peneliti jabarkan di atas, maka dihasilkan:



Gambar 2.1 Metode Penelitian

Sumber: Adaptasi dari model penelitian (Loan et al., 2021a)

Model penelitian yang mengacu pada (Loan et al., 2021a) pada gambar 2.1 digunakan dalam penelitian yang peneliti tulis dengan judul: Pengaruh *Fear and Anxiety of Covid-19, Opportunity Recognition, Self Efficacy, Entrepreneurial Intention* Terhadap *Entrepreneurial Behaviour* Pada Pengusaha Rumah Makan di Tangerang Raya.

2.3 Hipotesis

2.3.1 Fear & Anxiety of Covid-19 Memiliki Pengaruh Negatif terhadap Entrepreneurial Self-Efficacy

Proses kewirausahaan berkaitan dengan semua kegiatan, fungsi, dan tindakan tertentu yang berkorelasi dengan peluang bisnis yang dirasakan dan pendirian perusahaan untuk mengejar peluang bisnis ini (Keh et al., 2002). Oleh karena itu, untuk memahami apa yang mendorong atau menghambat aktivitas usaha bisnis, penting untuk memahami faktor-faktor penyebab ini dan bagaimana mereka memengaruhi persepsi, sikap, dan niat individu yang terkait dengan pembentukan sebuah organisasi bisnis (Krueger et al., 2000). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa proses kewirausahaan dipengaruhi oleh kondisi yang berisiko, tidak pasti, dan krisis (Keh et al., 2002), seperti krisis makroekonomi atau perang (Amorós et al., 2019), dan gangguan mental (Gorgievski et al., 2010; Thompson et al., 2020). Namun, yang kurang diketahui adalah dampak ketakutan dan kecemasan Covid-19 terhadap proses kewirausahaan, sementara yang lain telah menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 ditetapkan sebagai sebuah guncangan besar yang memengaruhi kewirausahaan secara umum (misalnya Giones et al., 2020; Liñán & Jaén, 2020; Ratten, 2020; Szostak & Sułkowski, 2021). Hernández-Sánchez et al. (2020) menyatakan bahwa niat kewirausahaan individu dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 melalui persepsi subjektif tentang bahaya serius. Selain itu, ketakutan dan kecemasan akan infeksi Covid-19 dapat menjadi ancaman bagi pikiran mahasiswa yang sedang mempersiapkan diri untuk terlibat dalam dunia kerja (Mahmud et al., 2020).

Penulis berpendapat bahwa ketakutan dan kecemasan Covid-19 dapat mengurangi efikasi diri kewirausahaan, niat kewirausahaan, dan perilaku kewirausahaan karena beberapa studi menunjukkan bahwa efikasi diri negatif dipengaruhi oleh kecemasan Covid-19 (misalnya Xiong, 2020). Juga, ketakutan umum dan kecemasan ditentukan sebagai penyebab pengurangan efikasi diri (Arora et al., 2021). Dengan demikian, dalam hal gaya kewirausahaan, ketakutan dan kecemasan Covid-19 dapat mengurangi efikasi diri kewirausahaan mahasiswa.

Oleh karena itu, hipotesis berikut diformulasikan untuk menguji asosiasi-asosiasi ini.

H1: *Fear and Anxiety of Covid-19* berkorelasi negatif dengan *Self-Efficacy*.

2.3.2 Fear & Anxiety of Covid-19 Memiliki Pengaruh Negatif terhadap Entrepreneurial Intention

Ketakutan umum dan kecemasan telah diidentifikasi sebagai faktor negatif yang signifikan dalam mengurangi niat untuk melakukan tindakan tertentu dalam berbagai jenis perilaku. Penelitian oleh Lou dan Lam (2020) menunjukkan bahwa ketakutan dan kecemasan dapat mengurangi niat seseorang untuk bepergian. Callear et al. (2021) juga menemukan bahwa kecemasan dapat menghambat individu dalam mencari bantuan. Selain itu, Modaresnezhad (2020) menemukan bahwa kecemasan dapat mengurangi niat untuk berpindah pekerjaan. Dalam konteks pandemi Covid-19, ketakutan dan kecemasan yang disebabkan oleh ketidakpastian dan dampak pandemi telah terbukti memiliki pengaruh negatif pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk niat untuk melakukan aktivitas yang signifikan. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa perasaan takut dan cemas dapat mempengaruhi keputusan dan niat seseorang dalam berbagai situasi.

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian oleh Hernández-Sánchez et al. (2020) memastikan bahwa persepsi negatif terhadap pandemi Covid-19 berkaitan dengan penurunan niat kewirausahaan. Ketakutan dan kecemasan yang dipicu oleh pandemi tidak hanya mempengaruhi kesehatan mental individu tetapi juga niat mereka untuk memulai usaha baru atau terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Ketika individu merasa cemas dan takut terhadap situasi yang tidak pasti seperti pandemi, mereka cenderung menghindari risiko dan lebih memilih untuk menjaga stabilitas daripada mengejar peluang baru. Oleh karena itu, hipotesis dalam

penelitian ini diformulasikan untuk menguji asosiasi antara ketakutan dan kecemasan terhadap Covid-19 dengan niat kewirausahaan.

H2: Fear and Anxiety of Covid-19 berkorelasi negatif dengan Entrepreneurial Intention

2.3.3 Fear & Anxiety of Covid-19 Memiliki Pengaruh Negatif terhadap Entrepreneurial Behaviour

Keputusan kewirausahaan merupakan pilihan yang dibuat oleh individu dari berbagai alternatif karier yang tersedia, sebagaimana diuraikan oleh Shepherd et al. (2015). Dalam konteks ini, individu yang mempertimbangkan untuk memulai usaha harus menimbang berbagai faktor, termasuk risiko dan peluang yang ada. Namun, ketika dihadapkan dengan ketakutan dan kecemasan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19, individu mungkin menjadi ragu untuk mengambil langkah berani dalam mendirikan bisnis mereka sendiri. Ketidakpastian yang tinggi dan kekhawatiran tentang kesehatan pribadi serta stabilitas ekonomi dapat menyebabkan penurunan keyakinan dan motivasi untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Ketakutan dan kecemasan yang terkait dengan pandemi dapat menciptakan hambatan psikologis yang signifikan, mengurangi keberanian dan dorongan untuk memulai usaha baru atau memperluas usaha yang ada.

Selain itu, emosi negatif seperti ketakutan dan kecemasan dapat menghambat identifikasi dan eksploitasi peluang bisnis, sebagaimana dijelaskan oleh Shepherd et al. (2015). Emosi negatif yang timbul akibat masalah kesehatan dan situasi pandemi dapat membatasi kemampuan individu untuk berpikir kreatif dan inovatif, yang merupakan elemen penting dalam aktivitas kewirausahaan. Ketakutan terhadap potensi kegagalan dan kerugian finansial, ditambah dengan kecemasan tentang masa depan yang tidak pasti, dapat mengurangi kecenderungan individu untuk mengambil risiko dan mencari peluang bisnis baru. Dalam situasi seperti ini,

pengusaha mungkin lebih cenderung mempertahankan status quo daripada mengejar ide-ide inovatif. Oleh karena itu, hipotesis ini diformulasikan untuk menguji pengaruh negatif dari ketakutan dan kecemasan akibat Covid-19 terhadap perilaku kewirausahaan.

H3: *Fear and Anxiety of Covid-19* berkorelasi negatif dengan *Entrepreneurial Behaviour*

2.3.4 Entrepreneurial Intention Memiliki Pengaruh Positif terhadap Entrepreneurial Behaviour

Mendirikan sebuah usaha baru diidentifikasi sebagai suatu proses yang dimulai ketika seseorang mengembangkan dan didorong oleh niat untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dan berakhir ketika orang tersebut menciptakan dan menjalankan usaha yang sesungguhnya (Elnadi & Gheith, 2021). Perilaku ini bisa mengambil berbagai bentuk, seperti mandiri atau bekerja sama dengan usaha yang sudah ada sebagai mitra. Secara singkat, perilaku kewirausahaan terkait dengan pembentukan usaha yang berlawanan dengan menjadi karyawan oleh orang lain (Baharuddin & Rahman, 2021; Neneh, 2019; Nguyen, 2020).

Dengan demikian, perilaku kewirausahaan dianggap sebagai kapasitas yang diperoleh yang dapat mendorong seorang calon wirausahawan ke tahap membuat rencana dan berusaha menjalankan usaha sendiri (Shirokova et al., 2016). Menemukan diri mampu melakukan tindakan-tindakan usaha tertentu atau bahkan tertarik pada tindakan-tindakan kewirausahaan mengacu pada menunjukkan kemampuan untuk mempertahankan niat dan terlibat dalam kegiatan usaha. Dengan kata lain, niat yang lebih kuat untuk terlibat dalam usaha bisnis dapat mengarah pada kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan tindakan kewirausahaan (Ajzen, 1991).

Wawasan ini telah didukung dalam berbagai bidang ketika niat telah ditemukan memiliki korelasi signifikan dengan perilaku aktual di berbagai bidang (Sheeran,

2002). Banyak sarjana telah berkontribusi untuk menunjukkan hubungan signifikan antara niat dan perilaku aktual, termasuk dalam berusaha bisnis (Neneh, 2019). Sebagai contoh, sebuah studi lintas budaya dari 34 negara, yang dilakukan oleh Shirokova et al. (2016), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara niat kewirausahaan dan perilaku mahasiswa. Van Gelderen et al. (2015) melaporkan bahwa niat kewirausahaan yang lebih kuat menghasilkan tingkat tindakan kewirausahaan yang tinggi yang dilakukan oleh individu. Shinnar et al. (2018) menggunakan kumpulan data longitudinal empat tahun yang juga mengkonfirmasi bahwa ada korelasi yang kuat antara niat usaha bisnis dan perilaku aktual. Memang, studi sebelumnya menyarankan bahwa ada korelasi yang kuat antara niat dan perilaku aktual, yang menjelaskan sebesar 0,9 hingga 0,96 (Nystrand & Olsen, 2020). Namun demikian, untuk bidang kewirausahaan, disarankan bahwa niat kewirausahaan hanya dapat menjelaskan sekitar 18 hingga 27% dari variasi perilaku usaha bisnis (Fayolle & Liñán, 2014). Shinnar et al. (2018) menyarankan bahwa meskipun niat secara luas diakui sebagai prediktor penting dari perilaku aktual, hubungan antara niat kewirausahaan dan perilaku aktual belum diuji secara memadai dalam literatur kewirausahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Terdapat pengaruh positif antara *Entrepreneurial Intention* terhadap *Entrepreneurial Behaviour*.

2.3.5 Business Opportunity Recognition Memiliki Pengaruh Positif terhadap Self-Efficacy.

Pengenalan peluang bisnis adalah tahap di mana gagasan bisnis untuk usaha baru yang mungkin menguntungkan diwujudkan oleh seseorang (Hassan et al., 2020). Banyak individu mempertimbangkan keputusan untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan ketika mereka mengenali peluang bisnis yang potensial dan layak (Krueger et al., 2000). Schmitt et al. (2018) juga mengkonfirmasi bahwa

peluang bisnis adalah kunci utama dalam pendirian usaha baru, kinerja bisnis, dan pengembangan usaha, terutama mengingat tingkat perubahan ketidakpastian lingkungan yang tinggi. Juga, hasil-hasil terbaru telah mengkonfirmasi bahwa tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi telah dipicu oleh pandemi Covid-19 (Liñán & Jaén, 2020; Ratten, 2020). Terutama, terdapat banyak sumber informasi yang membantu seorang calon pengusaha mengenali peluang bisnis (Krueger et al., 2000). Namun, menemukan informasi yang tepat juga memainkan peran kunci dalam mengidentifikasi peluang bisnis sebelum melakukan aktivitas kewirausahaan (Mahmood et al., 2019).

Pengenalan peluang bisnis ditentukan sebagai salah satu proses paling penting dalam menciptakan usaha bisnis karena membantu dalam memilih ide yang sesuai sebelum melakukan usaha bisnis, beradaptasi, dan bekerja dengan semua kemampuan dan keterampilan yang diperoleh (Schmitt et al., 2018), sehingga meningkatkan efikasi diri kewirausahaan dan niat serta perilaku memulai usaha (Hassan et al., 2020). Dengan kata lain, mereka yang memiliki tingkat pengenalan peluang bisnis yang tinggi lebih cenderung untuk menjalankan bisnis mereka sendiri, serta menunjukkan kepercayaan yang lebih besar untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Oleh karena itu, hipotesis-hipotesis berikut diformulasikan:

H5: *Business Opportunity Recognition* berkorelasi positif dengan *Self-Efficacy*

2.3.6 Business Opportunity Recognition Memiliki Pengaruh Positif terhadap Entrepreneurial Intention.

Pengakuan terhadap peluang bisnis merupakan faktor kunci yang memengaruhi niat kewirausahaan. Menurut Ardichvili, Cardozo, dan Ray (2003), kemampuan untuk mengenali peluang bisnis secara efektif adalah elemen penting dalam proses kewirausahaan yang sukses. Pengusaha yang dapat mengidentifikasi peluang bisnis yang menguntungkan cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk memulai dan

mengembangkan usaha mereka. Baron (2006) juga menegaskan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk mengenali peluang bisnis cenderung lebih termotivasi untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam mencapai tujuan kewirausahaan mereka. Dalam konteks ini, pengakuan terhadap peluang bisnis dapat meningkatkan keyakinan dan motivasi individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.

Lebih lanjut, penelitian oleh Shane dan Venkataraman (2000) menunjukkan bahwa pengakuan peluang bisnis tidak hanya memengaruhi niat kewirausahaan tetapi juga berperan penting dalam keberhasilan usaha yang didirikan. Individu yang dapat mengidentifikasi peluang bisnis secara tepat lebih mungkin untuk merancang strategi yang efektif dan mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien, yang pada akhirnya meningkatkan kemungkinan keberhasilan bisnis. Dengan demikian, pengakuan peluang bisnis memiliki dampak positif yang signifikan terhadap niat kewirausahaan, karena individu yang dapat melihat dan memanfaatkan peluang dengan baik cenderung lebih bersemangat dan berkomitmen untuk memulai usaha mereka. Berdasarkan temuan-temuan ini, hipotesis berikut diformulasikan untuk menguji pengaruh positif dari pengakuan peluang bisnis terhadap niat kewirausahaan:

H6: *Business Opportunity Recognition* berkorelasi positif dengan *Entrepreneurial Intention*

2.3.7 Business Opportunity Recognition Memiliki Pengaruh Positif terhadap Entrepreneurial Behaviour.

Pengakuan terhadap peluang bisnis merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi perilaku kewirausahaan secara positif. Ardichvili, Cardozo, dan Ray (2003) menekankan bahwa kemampuan untuk mengenali peluang bisnis adalah elemen esensial dalam proses kewirausahaan yang sukses. Ketika individu mampu mengidentifikasi peluang bisnis yang menguntungkan, mereka lebih cenderung

mengambil tindakan proaktif untuk mengeksploitasi peluang tersebut. Shane dan Venkataraman (2000) juga mendukung pandangan ini dengan menyatakan bahwa pengakuan terhadap peluang bisnis memotivasi individu untuk mengalokasikan sumber daya mereka secara lebih efektif dan mengembangkan strategi yang inovatif. Dengan demikian, kemampuan untuk melihat dan memanfaatkan peluang bisnis dapat mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan yang lebih aktif dan berorientasi pada tindakan.

Lebih lanjut, Baron (2006) menemukan bahwa pengakuan terhadap peluang bisnis tidak hanya meningkatkan niat kewirausahaan tetapi juga mendorong perilaku kewirausahaan yang konkret. Individu yang mampu mengenali peluang bisnis cenderung lebih siap untuk menghadapi tantangan dan risiko yang terkait dengan kewirausahaan. Mereka juga lebih termotivasi untuk mengambil langkah-langkah praktis dalam menjalankan bisnis mereka, seperti inovasi produk, pemasaran, dan pengelolaan operasional. Penelitian oleh Tang, Kacmar, dan Busenitz (2012) menunjukkan bahwa pengakuan terhadap peluang bisnis berhubungan positif dengan tindakan kewirausahaan yang nyata, seperti peluncuran produk baru dan ekspansi pasar. Berdasarkan temuan-temuan ini, hipotesis berikut diformulasikan untuk menguji pengaruh positif dari pengakuan peluang bisnis terhadap perilaku kewirausahaan.

H7: *Business Opportunity Recognition* berkorelasi positif dengan *Entrepreneurial Behaviour*

2.3.8 Entrepreneurial Self-Efficacy Memiliki Pengaruh Positif terhadap Entrepreneurial Intention

Selain itu, efikasi diri ditetapkan sebagai konstruk sentral dalam teori pembelajaran sosial yang diajukan oleh Bandura (1977). Premis dasar dari teori pembelajaran sosial berkaitan dengan kepercayaan orang dalam kemampuan mereka untuk menciptakan efek yang diinginkan dengan tindakan mereka sendiri (Bandura, 1977). Dalam literatur kewirausahaan, semakin banyak perhatian

terhadap peran efikasi diri kewirausahaan dalam memprediksi niat kewirausahaan (Schmitt et al., 2018). Efikasi diri kewirausahaan didefinisikan dari berbagai sudut pandang (Tsai, Chang, & Peng, 2014). Beberapa studi mendefinisikan efikasi diri kewirausahaan sebagai kepercayaan diri para wirausahawan dalam melakukan tindakan tertentu (Shahab et al., 2019), sementara yang lain menggambarkannya sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan mereka sendiri untuk berhasil dalam kegiatan kewirausahaan mereka (Segal, Borgia, & Schoenfeld, 2005). Oleh karena itu, efikasi diri kewirausahaan merupakan pendahulu penting dari niat dan perilaku untuk terlibat dalam usaha bisnis (Shahab et al., 2019). Bahkan, penelitian sebelumnya memastikan bahwa efikasi diri kewirausahaan sangat berkorelasi dengan niat untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan (Elnadi & Gheith, 2021). Misalnya, individu dengan efikasi diri kewirausahaan yang lebih tinggi memiliki niat yang lebih tinggi untuk menjadi seorang wirausahawan (Liñán & Chen, 2009).

Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H8: *Entrepreneurial Self-Efficacy* berhubungan positif dengan *Entrepreneurial Intention*.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Temuan Inti
1	(Loan et al., 2021a)	<i>Research Gate</i>	<i>Entrepreneurial behaviour: The effects of the fear and anxiety of Covid-19 and business opportunity recognition</i>	Model penelitian dan tinjauan pustaka
2	(Aini, n.d.-a)	Jurnal Administrasi	<i>Entrepreneurship Intention : The Effect</i>	<i>Fear and Anxiety of Covid-19</i> memiliki

		Binis Universitas Brawijaya	<i>of Fear and Anxiety of Covid-19 and Opportunity Recognition.</i>	pengaruh yang signifikan pada <i>Self-Efficacy</i> namun memiliki pengaruh yang tidak signifikan pada <i>Entrepreneurial Intention</i>
3	(Sardar et al., 2022)	<i>National Institutes of Health (NIH)</i>	<i>Assessing the Effects of COVID-19 on Restaurant Business From Restaurant Owners' Perspective.</i>	Bisnis restoran terpengaruh dalam empat aspek, yaitu ekonomi, sosial, politik, dan teknologi selama pandemi COVID-19, dengan aspek ekonomi menjadi yang paling parah.
4	(Manutur et al., 2021)	Jurnal Manajemen dan Bisnis Tahun 2022	<i>Youth Entrepreneurial Intention: Theory of Planned Behaviour and Social Cognitive Theory</i>	<i>Subjective Norm</i> dan <i>Attitude</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i>
5	Mtenga, (2015)	<i>E-Journal UNSRAT</i>	<i>Dampak Pandemi Covid-19 bagi Usaha Rumah Makan Selera Laut</i>	Pandemi Covid-19 telah signifikan mempengaruhi aliran kas Restoran Selera Laut dengan mengakibatkan penurunan pendapatan

				yang mencapai 40%. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya jumlah pengunjung yang datang ke restoran selama masa pandemi.
6	(Sutandy, 2020)	MDPI <i>Open Access Journals</i>	Pengaruh <i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i> Terhadap <i>Entrepreneur Career Intention</i> Pada Kalangan Mahasiswa di Indonesia.	<i>Entrepreneurial self-efficacy</i> , yang diukur dengan instrumen terbaru, terbukti dapat meramalkan keinginan untuk memilih karir sebagai pengusaha dan tindakan saat ini, seperti menjadi mahasiswa pengusaha.
7	(Wijaya & Tunjungsari, 2023)	<i>International Journal of Economics Management Business and Social Science (IJEMBIS)</i>	<i>The Role of Opportunity Recognition and Personality in Entrepreneurial Intention in Mediation by Risk Aversion</i>	Pengenalan peluang memiliki pengaruh positif terhadap niat berwirausaha di antara mahasiswa di wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi).
8	(Sari et al., n.d.)	<i>Journal on Education</i>	Pengaruh <i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i> Dan <i>Opportunity Recognition</i> Terhadap	Terdapat pengaruh positif dan signifikan <i>opportunity recognition</i> terhadap <i>entrepreneurial</i>

			<i>Entrepreneurial Intention Dengan Entrepreneurialship Education Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus SMAN 1 Pantai Cermin)</i>	<i>intention. Terdapat pengaruh signifikan entrepreneurial self efficacy terhadap entrepreneurial intention melalui entrepreneurial education.</i>
9	(Fiqih Maria Rabiatul Hariroh et al., 2022)	ARBITRASE: <i>Journal of Economics and Accounting</i> (2022)	Peran <i>Entrepreneurial Self Efficacy</i> Pada Analisis Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah	Perilaku kewirausahaan dan kepercayaan diri berwirausaha memiliki dampak pada kesuksesan bisnis. Selanjutnya, kepercayaan diri berwirausaha bertindak sebagai mediator antara perilaku kewirausahaan dan kesuksesan bisnis. Ini mengindikasikan bahwa dengan tingginya tingkat kepercayaan diri yang tercermin dalam tindakan melalui perilaku kewirausahaan, seseorang menjadi lebih berani untuk berinovasi dan

				mengambil risiko guna mencapai kesuksesan bisnis yang diinginkan.
10	(Abdelwahed et al., 2024)	<i>OBM Neurobiology</i>	<i>Resilience in Adversity: COVID-19 Pandemic Challenges in Diminishing Entrepreneurial Intentions and Business Startups</i>	Ketidakpastian dan pengenalan peluang, dapat memengaruhi niat kewirausahaan seseorang dan kemungkinan untuk memulai bisnis, terutama dalam situasi sulit seperti pandemi COVID-19.

